

PENGARUH *COLLATERAL ASSETS*, KEBIJAKAN UTANG, *RETURN ON EQUITY*, DAN *CASH RATIO* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*

Putri Aulia Rafi Utami¹, Isro'iyatul Mubarakah²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 2110631030121@student.unsika.ac.id¹, isroiyaatul.mubarakah@fe.unsika.ac.id²

ABSTRAK

Besar kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan sesuai kebijakan dividen perusahaan masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *Collateral Assets*, Kebijakan Utang, *Return on Equity*, dan *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023, dengan menggunakan 10 sampel perusahaan dan diperoleh sebanyak 50 data observasi. Metode penelitian yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan hasil *Collateral Assets* dan *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun, berbeda hal dengan hasil *Debt to Equity Ratio* yang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan hasil *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Collateral Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kata Kunci : *Collateral Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Cash Ratio*, *Dividen Payout Ratio*.

ABSTRACT

The amount of dividends distributed by the company depends on the company's ability to generate profits and in accordance with the dividend policy of each company. This study aims to examine the effect of Collateral Assets, Debt Policy, Return on Equity, and Cash Ratio on the Dividend Payout Ratio. The sample and population used in this study are manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023, using 10 company samples and obtaining 50 observation data. The research method used is the classical assumption test and multiple linear regression test using SPSS 24. The results of the study show that the results of Collateral Assets and Return on Equity have a negative effect on the Dividend Payout Ratio. However, this is different from the results of the Debt to Equity Ratio which partially does not affect the Dividend Payout Ratio. While the results of the Cash Ratio partially have a positive effect on the Dividend Payout Ratio. The research results also show that Collateral Assets, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Cash Ratio simultaneously influence the Dividend Payout Ratio.

Keywords : *Collateral Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Cash Ratio*, *Dividen Payout Ratio*.

1. PENDAHULUAN

Dividen merupakan laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki. Umumnya, dividen terbagi menjadi dua jenis yaitu, dividen tunai dan dividen saham. Para investor yang berinvestasi di suatu perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh dividen. Pembagian dividen yang tinggi merupakan cara untuk meningkatkan kepercayaan investor saat menanamkan labanya di suatu perusahaan. Namun, pihak manajemen tidak setuju atas pembagian dividen yang tinggi, karena dapat meminimalkan keuntungan manajemen sebab aset yang dimiliki menjadi lebih sedikit.

Distribusi dividen perusahaan tergantung pada tingkat profitabilitas. Semakin tinggi keuntungan yang dicapai oleh perusahaan, semakin mampu perusahaan untuk mendistribusikan dividen. Sebaliknya, semakin kecil laba yang dicapai oleh perusahaan, semakin sedikit kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan dividen (Putra & Bahri, 2023). Distribusi dividen ini adalah opsional, sehingga perusahaan dapat memutuskan apakah akan membagikan dividen kepada pemegang saham atau tidak. Jika perusahaan memutuskan untuk mendistribusikan dividen, itu mengurangi keuntungan dan sumber pendanaan internal. Jika perusahaan memutuskan untuk tidak mendistribusikan dividen, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal tidak hanya akan meningkat, tetapi juga akan melemahkan investor. Kebijakan dividen dianggap optimal jika dapat menyeimbangkan dividen saat ini dengan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* menentukan porsi keuntungan dari dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan laba yang akan ditahan sebagai modal operasi perusahaan pada periode selanjutnya. Oleh karena itu, rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen tunai dan saldo laba sebagai sumber pendanaan. Dengan adanya *Dividend Payout Ratio* ini dapat dijadikan sebagai bahan penilaian perusahaan ketika hendak membagikan dividen.

Saat ini, sub sektor makanan dan minuman masih merupakan sektor manufaktur yang banyak berperan aktif di pasar modal. Hal ini mendorong para investor untuk terus berinvestasi, karena dinilai sebagai sektor yang berkembang dengan saham emiten yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Selain itu, sub sektor makanan dan minuman juga memiliki produk yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan keuntungan bagi kondisi perekonomian Indonesia. Namun, sub sektor makanan dan minuman mengalami kesenjangan saat terjadinya Covid-19. Pembagian dividen beberapa emiten turun di akhir tahun 2020 hal ini disebabkan oleh penurunan kinerja akibat pandemi Covid-19. Akibat adanya pandemi Covid-19 pada beberapa emiten justru mengalami peningkatan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan rutin membagikan dividen. Contoh pada PT Mayora Indah Tbk di tahun 2020 membayar dividen Rp52 perlembar lebih besar dibandingkan tahun 2019 hanya membagikan dividen sebesar Rp30 perlembar. (Putra & Bahri, 2023). Manajer seringkali memiliki sikap proaktif demi meningkatkan keuntungan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Hal ini pasti akan menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara investor dan manajer yang akan memerlukan kebijakan dividen di dalamnya.

Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam pendistribusian laba dalam bentuk dividen tunai. Penelitian ini memprediksi empat faktor, yaitu *Collateral Assets*, kebijakan utang yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Cash Ratio*. *Collateral assets* merupakan jaminan atas sejumlah aset kepada kreditur untuk mendapatkan utang usaha. Semakin tinggi nilai aset yang dijamin maka akan semakin besar juga pembagian dividennya. Utang adalah pendanaan eksternal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan bersifat sementara (Bahri, 2021). Dalam penelitian ini kebijakan utang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi tingkat utang maka akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham, termasuk dividen. Karena perusahaan akan

mengutamakan melunasi utangnya dibandingkan membayar dividen.

Profitabilitas adalah faktor yang sering dikaitkan dengan pembagian dividen. Karena jelas bahwa pembagian dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. Penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran profitabilitas. Semakin tinggi *return on equity*, maka semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari pengelolaan saham, yang berarti perusahaan memiliki potensi yang lebih besar untuk membagikan keuntungan sebagai dividen tunai sehingga akan meningkatkan *dividend payout ratio*. *Cash ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan kas yang dimiliki perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Semakin tinggi *cash ratio* artinya terdapat kas yang tersisa setelah pembayaran utang lancar, sehingga akan meningkatkan *dividend payout ratio*.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan, penelitian ini akan berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menguji pengaruh dari *collateral assets*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *cash ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

2. METODE

Populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 sebanyak 95 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: a) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); b) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan rutin selama periode 2019-2023; c) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan rupiah selama periode 2019-2023; dan d) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang membagikan dividen secara berturut-turut

selama periode 2019-2023. Data yang digunakan menggunakan laporan keuangan perusahaan melalui website resmi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang diambil melalui website www.idx.co.id

Setelah dilakukan pemilihan sampel, maka didapat sampel sebanyak 10 entitas sub sektor makanan dan minuman dengan periode penelitian 5 tahun, sehingga diperoleh data observasi sebanyak 50 data.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data laporan keuangan. Pengujian hipotesis menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas) dan regresi linier berganda melalui SPSS versi 25. Dengan model regresi matematis yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 – 4 dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + E$$

Keterangan:

Y = *Dividen Payout Ratio* (DPR)

α = *Constant value*

β_{1234} = *Variabel Regression Coefficient* X_{1234}

X_1 = *Collateral Assets* (COL)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Return on Equity* (ROE)

X_4 = *Cash Ratio* (CASH)

E = *Standar Error*

Pada penelitian digunakan 4 variabel independen yaitu *Collateral Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Cash Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependen.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio adalah persentase dividen yang dibagikan dari keuntungan bersih perusahaan yang berupa dividen tunai. *Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara total dividen dengan laba bersih setelah pajak pada periode yang bersangkutan. Semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin besar

pula *dividend payout ratio* (Pamungkas et al., 2017).

$$DPR = \frac{\text{Total dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Collateral Assets

Collateral assets merupakan sejumlah aset perusahaan yang dijaminan kepada kreditur. Jaminan aset yang tinggi membuat kreditur tidak membatasi pembagian dividen kepada investor (Putra & Bahri, 2023).

$$COL = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut (Nugraha et al., 2021), rasio ini dipakai untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dapat dibiayai oleh utang. Jika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka perusahaan cenderung akan membagikan dividen dengan jumlah yang rendah.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Hanafi (2013:42), mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diterima adalah dalam bentuk dividen.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Cash Ratio

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2014:146).

$$CASH = \frac{\text{Kas + setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Adapun hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_1 = *Collateral assets* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*

H_2 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*

H_3 = *Return on equity* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*

H_4 = *Cash ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*

H_5 = *Collateral assets, debt to equity ratio, return on equity, dan cash ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Collateral Asset	50	.023	.643	15.056	.30112	.195303
Debt to Equity Ratio	50	.109	1.334	35.609	.71218	.380643
Return on Equity	50	.050	.308	7.768	.15536	.064777
Cash Ratio	50	.021	5.257	59.882	1.19764	1.163013
Dividend Payout Ratio	50	.110	2.529	27.094	.54188	.457080
Valid N (listwise)	50					

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang terdapat dalam tabel 2 dari 50 data observasi yang diamati, hasilnya adalah: (1) Variabel *Collateral Assets* (COL) memiliki nilai *mean* sebesar 0,301. Nilai minimum 0,023 dan nilai maksimum 0,643 dengan standar deviasi sebesar 0,195. (2) Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum 0,109 dan nilai maksimum 1,334. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,712 dan standar deviasi sebesar 0,381. (3) Variabel *Return on Equity* menunjukkan nilai rata-rata 0,155. Nilai minimum 0,050 dan nilai maksimum 0,308 dengan standar deviasi sebesar 0,065. (4) Variabel *Cash Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,198. Nilai minimum *Cash Ratio* 0,021 dan nilai maksimum 5,257 dan standar deviasi sebesar 1,163. (5) Variabel dependen *Dividend Payout Ratio* memiliki *mean* 0,542. Nilai minimum 0,110 dan nilai maksimum 2,529 dengan standar deviasi variabel menunjukkan angka 0,457.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61733028
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.044
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai sig. $> 0,05$. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menghasilkan nilai kolmogorov-smirnov dengan nilai sig. $0,200 > 0,05$ yang dinyatakan residual data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Collateral Asset	.593	1.686
	Debt to Equity Ratio	.528	1.895
	Return on Equity	.531	1.884
	Cash Ratio	.428	2.338
a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio			

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai VIF *Collateral Assets* sebesar 1,686, *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,895, *Return on Equity* sebesar 1,884 dan *Cash Ratio* sebesar 2,338. Keempat variabel memiliki nilai VIF > 10 serta memiliki nilai

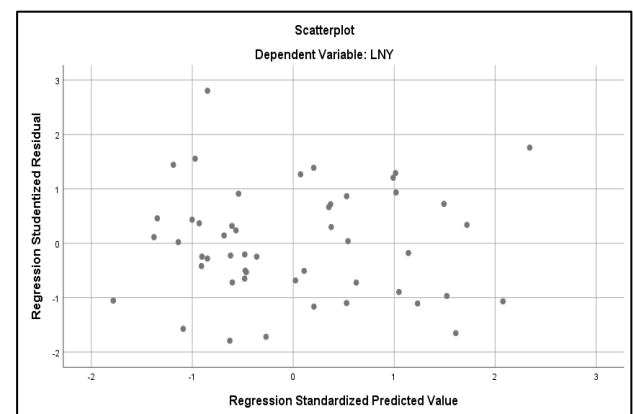
Tolerance lebih dari 0,05. Disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592 ^a	.350	.293	.384444	1.851
a. Predictors: (Constant), Cash Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Collateral Asset					
b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio					

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Melalui tabel tersebut, didapatkan nilai *Durbin-Watson* ialah 1,851. Sementara itu, nilai DU dengan total variabel independennya ($K=4$) dan total sampelnya ($N=50$) adalah 1,721. Kriteria untuk menghindari gejala autokorelasi adalah bahwa nilai DU harus berada dalam rentang $DW < DU < 4-DU$. Dalam hal ini, karena $1,721 < 1,781 < 2,278$ sehingga dapat dipastikan penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil scatter-plot di atas terlihat *dots* telah tersebar secara merata dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang memiliki arti dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda**Tabel 6. Hasil Persamaan Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-2.332	.655		-3.563	.001
	Collateral Asset	-.309	.127	-.416	-2.424	.019
	Debt to Equity Ratio	.177	.178	.181	.995	.325
	Return on Equity	-.600	.271	-.402	-2.216	.032
	Cash Ratio	.253	.117	.438	2.171	.035
a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio						

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Model persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengujian regresi linier berganda yang tertera dalam tabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (Y)} = -2,332 - 0,039 X_1 + 0,177 X_2 - 0,600 X_3 + 0,253 X_4 + e$$

Dengan mengacu pada persamaan di atas, penjelasannya ialah sebagai berikut:

- 1) Konstanta (-2,332) = Jika semua variabel independen (*collateral assets*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *cash ratio*) bernilai nol, maka *dividend payout ratio* (Y) tetap bernilai -2,332, yang mencerminkan pengaruh faktor lain di luar variabel penelitian.
- 2) *Collateral Assets* (X_1) = Koefisien regresi bernilai -0,039, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit kepemilikan asing menyebabkan penurunan *dividend payout ratio* sebesar 0,039, dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap stabil.
- 3) *Debt to Equity Ratio* (X_2) = Koefisien regresi bernilai 0,177, menandakan bahwa setiap peningkatan satu unit *debt to equity ratio* menyebabkan kenaikan *dividend payout ratio* sebesar 0,177, dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap stabil.
- 4) *Return on Equity* (X_3) = Koefisien regresi bernilai -0,600, menandakan bahwa setiap peningkatan satu unit *return on equity* menyebabkan penurunan *dividend payout ratio* sebesar 0,600, dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap stabil.
- 5) *Cash Ratio* (X_4) = Koefisien regresi bernilai 0,253, mengartikan bahwa setiap peningkatan satu unit *cash ratio* menyebabkan kenaikan *dividend payout*

ratio sebesar 0,253, dengan asumsi variabel lainnya tetap stabil.

Uji Hipotesis Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.332	.655		-3.563	.001
	Collateral Asset	-.309	.127	-.416	-2.424	.019
	Debt to Equity Ratio	.177	.178	.181	.995	.325
	Return on Equity	-.600	.271	-.402	-2.216	.032
	Cash Ratio	.253	.117	.438	2.171	.035
a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio						

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Hasil pada Tabel 7 menunjukkan variabel *Collateral Assets*, diperoleh nilai t hitung -2,424 > t tabel 2,013 dengan nilai sig. sebesar 0,019. Dengan hasil pengujian hipotesis variabel *Collateral Asset* memiliki tingkat signifikan sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi -0,309 yang menunjukkan variabel *Collateral Asset* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Variabel *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai t hitung 0,995 < t tabel 2,013 dengan nilai sig. sebesar 0,325. Dengan hasil pengujian hipotesis variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki tingkat signifikan sebesar $0,325 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi 0,177 yang menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Variabel *Return on Equity* memperoleh nilai t hitung sebesar -2,216 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,013 dengan nilai sig. sebesar 0,032. Dengan hasil pengujian hipotesis variabel *Return on Equity* memiliki tingkat signifikan sebesar $0,032 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi -0,600 yang menunjukkan variabel *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*, sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Terakhir variabel *Cash Ratio* memperoleh nilai t hitung sebesar 2,171 lebih besar

dibandingkan t tabel sebesar 2,013 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Dengan hasil pengujian hipotesis variabel *Cash Ratio* memiliki tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi 0,253 yang menunjukkan variabel *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.586	4	.897	6.066	.001 ^b
	Residual	6.651	45	.148		
	Total	10.237	49			
a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio						
b. Predictors: (Constant), Cash Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Collateral Asset						

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel 8, nilai F hitung sebesar 6.066 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Collateral Assets* (COL), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Cash Ratio* (CASH) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai guna mengevaluasi seberapa besar model dapat menjelaskan variabilitas variabel kinerja keuangan. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai 1 menandakan bahwa variabel independen nyaris sepenuhnya menjelaskan variabilitas *dividend payout ratio*.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.350	.293	.384444
a. Predictors: (Constant), Cash Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Collateral Asset				
b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio				

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan output uji R^2 pada Tabel 9, diperoleh nilai *Adjusted R-Square* (R^2) sebesar

0,293 atau 29%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *Collateral Assets* (COL), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Cash Ratio* (CASH) yang masuk ke dalam model penelitian hanya mampu menjelaskan sebesar 29% terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan, sisanya sebesar 71% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk ke dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Collateral Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian untuk uji statistik t variabel *Collateral Assets*, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 terbukti atau diterima yang dapat diartikan bahwa *Collateral Assets* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaminan aset kepada kreditur memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya pembagian dividen kepada para investor, karena perusahaan tetap bisa membayar dividen secara pasti pada tahun yang diteliti. Perusahaan yang memiliki prospek kinerja yang positif akan lebih mungkin untuk memperhitungkan tingkat dividen. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan lebih mungkin untuk mengurangi atau menunda pembayaran dividen. Karena kondisi keuangan perusahaan dan prospek kinerja yang baik merupakan faktor yang lebih penting dalam menentukan kebijakan dividen dibandingkan adanya *collateral assets*. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Lutviani et al., 2024) dan (Rafika & Dillak, 2020) yang menyatakan bahwa *collateral assets* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan, hasil penelitian tidak mendukung penelitian (Suleiman & Permatasari, 2022) dan (Putra & Bahri, 2023) yang menyatakan *collateral assets* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel *Debt to Equity Ratio*, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 tidak terbukti atau ditolak yang dapat diartikan bahwa *Debt to*

Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi besar kecilnya *dividend payout ratio*. Perusahaan akan memikirkan jangan sampai utang yang dimiliki perusahaan mengganggu laba yang didapat perusahaan, sehingga pembagian dividen tetap dibagi sesuai aturan yang berlaku. Karena utang perusahaan digunakan untuk modal kerja pengembangan bisnis perusahaan dan dapat meningkatkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sehingga beban yang ditimbulkan dari besarnya utang tidak mengurangi pembagian dividen. Perusahaan dengan tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi tidak selalu membayar dividen yang kecil, sebaliknya perusahaan dengan tingkat *debt to equity ratio* yang rendah tidak selalu membayar dividen yang besar. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Putra & Bahri, 2023) dan (Silaban & Efriyenti, 2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan, hasil penelitian tidak mendukung penelitian (Fitriana & Febrianto, 2021) dan (Lutviani et al., 2024) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel *Return on Equity*, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 terbukti atau diterima yang dapat diartikan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* berarti semakin efisien manajemen perusahaan mengelola ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga potensi perusahaan dalam membagikan dividen juga akan meningkat. Hal ini juga menunjukkan bahwa *Return on Equity* merupakan faktor penentu kebijakan pembagian dividen suatu perusahaan. Perusahaan yang berkomitmen untuk membagikan dividen secara rutin dipengaruhi dari besar kecilnya keuntungan yang didapat. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Zulkifli et al., 2017) dan (Sembiring et al., 2022) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif

terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan, hasil penelitian tidak mendukung penelitian (Eliyanti & Stella, 2020) dan (Potale et al., 2024) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel *Cash Ratio*, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa H_4 terbukti atau diterima yang dapat diartikan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Pembagian dividen tunai tentu harus memperhatikan ketersediaan kas perusahaan. Manajemen bertugas untuk memperhitungkan kas yang diperlukan untuk kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Semakin tinggi *Cash Ratio* perusahaan, artinya semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas dan setara kas. Jika utang lancar sudah dilunasi, maka potensi manajemen dalam membagikan dividen kepada pemegang saham juga akan meningkat. Ketika pembagian dividen tunai yang meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang didapat investor, maka *Dividend Payout Ratio* juga akan meningkat. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Fitriana & Febrianto, 2021) dan (Tandio, 2022) yang menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan, hasil penelitian tidak mendukung penelitian (Dewi et al., 2022) dan (Anggrainy et al., 2023) yang menyatakan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Collateral Assets* (COL), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Cash Ratio* (CASH) berpengaruh signifikan terhadap pendistribusian laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan secara parsial menggunakan uji statistik t, variabel *Collateral Assets* dan *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*

tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dan *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Juga laporan keuangan yang dipakai pada penelitian ini hanya lima tahun dengan jumlah sampel yang kecil.

4.2. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan keterbatasan sebelumnya, terdapat saran yang dapat disampaikan yaitu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak variabel lain yang masih relevan dengan penelitian ini, seperti *Good Corporate Governance* (GCG), Struktur Modal, *Firm Size*, dan *Sales Growth* agar memperoleh hasil penelitian yang semakin akurat. Bagi pihak perusahaan diharapkan agar lebih memperhatikan kestabilan pembagian dividen agar mampu membagikan dividen secara konsisten setiap tahun. Sedangkan bagi investor, diharapkan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan mempertimbangan besarnya nilai *collateral assets*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *cash ratio* terhadap besar kecilnya *dividend payout ratio* sebelum berinvestasi di perusahaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, M., Gusnardi, G., & Indrawati, N. (2023). PENGARUH CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN RISIKO BISNIS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Pada Perusahaan Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Daya Saing*, 9(3), 555–564. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v9i3.1365>
- Bahri, S. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) (Vol. 8, Issue 1).
- Bahri, S. (2021). Akuntansi Keuangan Menengah; Berdasarkan SAK. Mitra Wacana Media.
- Dewi, K. T. A & I. D. M. E & I. G. A. A. P. (2022). Pengaruh Cash Ratio, Pertumbuhan Perusahaan, Return On Asset, Debt To Total Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen. 2(1), 2446–2454.
- ELIYANTI, E., & STELLA, S. (2020). Pertumbuhan Penjualan, Jaminan Aset, Ukuran Perusahaan, Return on Equity, Current Ratio, Dan Earnings Per Share Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Otomotif. *Media Bisnis*, 11(2), 145–154. <https://doi.org/10.34208/mb.v11i2.939>
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2021). Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Kebijakan Dividen. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2, 349–354. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.3587>
- Hanafy, M. (2013). Manajemen Keuangan (Edisi 1). BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (7th ed). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lutviani, I., Waskito, J., & Amin, M. A. N. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Collateralizable Assets Terhadap Kebijakan Dividen. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 5, 2.
- Nugraha, R., Kusno, H. S., & Finanto, H. (2021). Pengaruh Debt To Equity (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan Politeknik Negeri Balikpapan*, 73–84.
- Pamungkas, N., Rusherlistyani, & Janah, I. (2017). Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning per Share dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 34–41.
- Potale, S. S., Dama, H., & Pakaya, S. I. (2024). PROFITABILITAS KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR

- INDUSTRI BARANG KONSUMSI PADA PERIODE 2017-2023*). 7(2), 691–702.
- Putra, A. F., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Collateral Assets, Kebijakan Hutang, dan Investment Opportunity Terhadap Kebijakan Dividen. *Owner*, 7(2), 1310–1319.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1445>
- Rafika, A. N., & Vaya Juliana Dillak, S.E., M. M. (2020). PENGARUH FREE CASH FLOW , COLLATERALIZABLE ASSETS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi kasus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018)) THE EFFECT OF FREE CASH FL. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2872–2879.
- Sembiring, S., Sinaga, R. V., & Lase, B. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 141–155.
<https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1763>
- Silaban, R., & Efriyenti, D. (2020). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2, 3.
- Suleiman, R. S., & Permatasari, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Collateralizable Assets, Investment Opportunity Set, Dan Lagged Dividend Terhadap Kebijakan Dividen. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 5(1), 46–59.
<https://doi.org/10.54783/japp.v5i1.508>
- Tandio, K. M. S. M. C. & L. K. M. & D. R. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan, Cash Ratio, dan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Kharisma : Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 330–341. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4577>
- Windyasari, H. R., & Widyawati, D. (2017). Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Collateral Asset Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1–17.
- Zulkifli, Z., Endri, E., & Kurniasih, A. (2017). Determinan Internal Dividend Payout Ratio Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 238–252.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.311>